

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa

¹Supriandi, ²Ahmad Badwi, ³Kamaruddin, ⁴Ismail, ⁵H.Basri
^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  supriandi021193@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative research that uses the object of PAI teachers, principals, teachers, and students. Data collection was carried out by conducting interviews, observations, documentation, guaranteeing the validity of the data by using data triangulation techniques. This is based on the consideration that this method is effective and easy to implement. The results showed that the implementation of Islamic religious education in the formation of students' morals was through teaching and learning activities carried out by PAI teachers, as well as other activities. However, in these activities there are inhibiting supporting factors, supporting factors such as supporting facilities and infrastructure that are easy for teachers to reach in implementing Islamic religious education, collaboration between students and teachers, while the inhibiting factors are limited time, lack of student awareness, teacher difficulties in advising students outside of class hours, the teacher too often imposes tasks on students. The results showed that the implementation of Islamic religious education in the formation of students' morals was through teaching and learning activities carried out by PAI teachers, as well as other activities. However, in these activities there are inhibiting supporting factors, supporting factors such as supporting facilities and infrastructure that are easy for teachers to reach in implementing Islamic religious education, collaboration between students and teachers, while the inhibiting factors are limited time, lack of student awareness, teacher difficulties in advising students outside of class hours, the teacher too often imposes tasks on students. Based on the results of data analysis, it was found that the implementation of Islamic religious education in the formation of students' morals at SMK N 1 Makassar had been going well.

Keywords : *Implementationl, Studen Moral Formation*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu pendidikan agama islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagaibekal hidup dimasa kini maupun masa depan.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang, dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan (Grace A,dkk,2017).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama merupakan usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia yang beriman dan bertaqwa ialah manusia yang memiliki sikap batin kepada Allah dan senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Oleh karena itu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya akan memperkokoh fondasi akhlak manusia itu sendiri, melalui dasar pendidikan agama islam terhadap siswa dapat menjadi salah satu modal utama dalam membentuk akhlak mereka khususnya di SMK Negeri 1 Makassar yang merupakan sekolah tersebut adalah sekolah Negeri. Maka dari itu pendidikan agama islam menjadi salah satu pelajaran penting atau pokok disetiap sekolah, sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diberikan.

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia (Faturrohman,2017).Jadi dapat kita pahami bahwasannya Implementasi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan sekolah mampu membentuk manusia-manusiamuslim yang berkualitas yang hanya bukan menguasai pelajaran akan tetapi juga budi pekerti yang baik, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disyariatkan serta memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah refleksi dari implementasi pendidikan agama islam tersebut. Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan, khususnya di sekolah akhlak pada anak harus didik harus ditanamkan. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam di sekolah sangat penting dalam memberikan perhatian yang lebih maksimal bagi siswa terhadap akhlak mereka maupun mengamalkan ibadah siswa. Sebab siswayang mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran belum tentu akhlak dan pengamalan dalam kehidupan sehari-harinya juga bagus. SMK Negeri 1 Makassar adalah sekolah yang berorientasi pada bidang IT dan sangat mengekankan siswa pada sikap kereligiusan. Hal tersebut tercermin melalui kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu mulai dari membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, melakukan sholat berjamaah di masjid, dan menyetor hafalan surat-surat pendek. Adapun kegiatan spontan, misalnya seperti uang infaq jumat yang berguna untuk baktisocial, dan dalam hal keteladanan guru pun mencontohkan hal yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, sholat berjamaah, berbicara dengan sopan, berbudi luhur, dan berpakaian yang menutup aurat.

Usaha pembentukan akhlak di SMK 1 Makassar dilakukan dengan banyak cara, yaitu melalui pembelajaran PAI di dalam kelas itu sendiri yang dilakukan oleh guru dengan metode dan strategi yang sesuai, adanya program keagamaan tambahan seperti ekstrakurikuler rohis, maupun esktrakulikuler lainnya yang menunjang pembentukan akhlak siswa. Selain itu adanya kantin kejujuran juga melatih akhlak siswa agar senantiasa merasa diawasi Allah Swt.

Melalui hasil interview/wawancara pada saat prasurvey di lokasi, diperoleh gambaran mengenai kondisi akhlak di SMK 1 Makassar pada hari Selasa, 16 Juli 2019 ternyata masih banyak terdapat siswa kelas X yang melanggar aturan tata tertib sekolah yang mencerminkan akhlak yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, tidak memperhatikan pelajaran, berkelahi, berpakaian yang tidak rapi, membolos, serta malas mengikuti upacara bendera.

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan dan fakta yang ada di lapangan yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti rasa permasalahan ini layak untuk dibahas sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK N 1 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas X di SMK Negeri 1 Makassar melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.
2. Display Data (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Dengan mendisplay data tentunya maka data akan mudah untuk dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dalam kaitan ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan mengenai implementasi pendidikan agama islam di SMK Negeri Makassar dengan cara menampilkan membuat hubungan antara fenomena dengan teori untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.
3. *Conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bayang-bayang atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum, -menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individuall.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Makassar dapat membentuk akhlak siswa

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 3 Makassar merupakan salah satu upaya dalam rangka membentuk kualitas akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut guru PAI SMK N 1 Makassar pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia. Pendidikan agama islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, Agama juga dapat menjadi pagar untuk manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits

Apalagi melihat realitas yang ada di masyarakat seperti sekarang ini adanya krisis akhlak di lingkungan remaja semakin hari semakin membuktikan bahwa pendidikan pendidikan agama islam mempunyai peranan yang amat penting untuk membentuk jiwa akhlakul karimah dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aturan agama dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa sudah lumayan cukup dilaksanakan dengan sesuai prosedur pendidikan, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi diharapkan siswa mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu untuk memperbaiki akhlak kita menjadi yang lebih baik, disiplin, toleran, jujur, bermoral dan peduli dengan lingkungan yang ada di masyarakat sesuai dengan ajaran agama islam. Faktor penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak yaitu waktu yang masih sedikit sehingga terkadang penyampaian materi belum terlalu mendalam, siswa yang masih sulit dinasihati juga salah satu faktor yang menghambat, itu juga berkaitan dengan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak mereka. Sedangkan faktor pendukungnya adalah yaitu komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik, metode dan strategi yang guru gunakan saat mengimplementasikan pendidikan agama islam juga memadai, serta adanya dukungan dari wali murid dalam hal pembentukan akhlak, guru juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap jujur pada ujian tanpa menyontek, buang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan ibadah sholat jamaah di sekolah. Penambahan ekstrakurikuler juga membantu untuk membentuk akhlak pada siswa. Wawancara dilakukan dengan dua tahap yaitu wawancara dengan via whatsapp pada tanggal 13 Mei 2020 dikarenakan sekolah tutup karena terdampak adanya pandemi covid-19 melalui kesepakatan dengan Ibu Maryam dan beliau bersedia. Kemudian dilanjut dengan wawancara secara langsung pada tanggal 9 Juni 2020 setelah surat balasan izin research dari sekolah sudah diberikan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara utuh melalui pembiasaan jiwa, akal pikiran, kecerdasan, perasaan panca indera sehingga memiliki kepribadian yang baik. Maka dari itu membahas mengenai pendidikan agama Islam, baik dari makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim serta diharapkan, mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang baik
2. Persiapan dalam rangka mewujudkan kehidupan yang berkah didunia maupun di akherat
3. Mempersiapkan diri mencari rezeki
4. Menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mengkaji ilmu nya lebih giat
5. Menyiapkan bahan pelajaran baik dari profesionalitas maupun teknis supaya dapat menguasai profesinya sebagai guru dan mengajar dengan baik,

Dari beberapa uraian tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya Pendidikan Agama Islam menginginkan para siswa menjadi orang Islam yang tentunya beriman, bertaqwa, beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga mereka menjadi masyarakat yang hidup harmonis berbakti kepada Allah, agama, nusa dan bangsa serta bermanfaat bagi sesama.

Penerapan Pendidikan Agama Islam bertujuan guna meningkatkan potensi spiritual dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui materi akhlaknya, diharapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi siswa, sehingga materi yang diberikan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian siswa agar siswa memilih akhlak yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hubungan dengan sesama manusia. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diartikan bahwasannya pembentukan akhlak di SMK N 1 Makassar, yang sudah mulai diterapkan oleh siswa yaitu mulai dari kedisiplinan, waktu, kejujuran, mandiri dan sikap kereligiusan walaupun belum semua siswa menerapkan akan tetapi sudah sebagian membentuk akhlak yang baik bagi siswa. Melalui berbagai macam metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama tersebut, lebih kurangnya dapat diterima oleh siswa untuk membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik lagi dari tahun ajaran baru, menjelang kelulusan, sampai waktu mengabdikan pada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara di atas, implementasi pendidikan agama islam oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui pembelajaran yang menggunakan RPP dan silabus yang di dalamnya sudah terdapat tujuan untuk membentuk akhlak siswa, dalam memenuhi nilai jujur, mandiri, pemaaf, dan disiplin. Selain itu juga guru menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Makassar dapat diketahui sudah baik karena penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dapat memberi pengaruh kepada siswa untuk pembentukan akhlak mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwasannya SMK Negeri 1 Makassar memiliki peran yang penting dalam pembentukan akhlak siswa melalui implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh guru PAI.

b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Makassar

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat, ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Makassar. Hal inilah yang menjadi faktor utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran serta implementasinya di sekolah. Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di SMK N 3 Makassar sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa dengan melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat maka kebutuhan pengetahuan tentang pembentukan akhlak siswa juga semakin baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga sebagai pendukung tercapainya implementasi pendidikan agama islam yang sesuai dengan prosedur.

Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mempunyai pribadi yang disiplin, beriman, dan bertaqwa, implementasi pendidikan agama islam mempunyai peran penting. Karena pada dasarnya tujuan pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk membentuk siswa menjadi mengenal agama dan berakhlak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMK N 1 Makassar, peneliti menanyakan beberapa hal ke guru pendidikan agama islam dan guru tersebut menjelaskan bahwa -implementasi pendidikan agama islam adalah penerapannya pelajaran tersebut di dalam kelas, sedangkan guru agama ialah sebagai pelaksana nya. Keduanya berperan penting bagi pembentukan akhlak siswa karena kembali lagi pada tujuan pendidikan agama islam adalah upaya untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Peran guru agama adalah sebagai pengajar, mendidik, dan membimbing siswanya agar ilmu tersebut bisa bermanfaat bagi oranglain.

Ketika saya sedang menghadapi siswa yang nakal seperti membolos saat pelajaran terakhir, atau telat masuk kelas saya, saya akan menghukum mereka tidak dengan hukuman fisik seperti push up/sit up padahal siswa tersebut menyaranakan itu akan tetapi saya menghukum mereka dengan beristighfar 100x atau jika perbuatannya sudah fatal saya suruh siswa untuk sholat taubat kepada Allah SWT. Setelah Ibu Maryam menjelaskan mengenai implementasi dan peranan guru PAI serta metode yang dilakukan ketika ada perbuatan siswa yang nakal, saya berpendapat bahwa implementasi pendidikan agama islam merupakan hal yang penting untuk pembentukan akhlak siswa, karena didalamnya terdapat materi pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak seperti pada materi kelas X yaitu tentang selalu dekat dengan Allah, berbusana muslim dan muslimah merupakan cerminan kepribadian, mempertahankan kejujuran sebagai cerminan kepribadian. Maka hal tersebut pun tidak lepas dari sang pelaksana nya yaitu guru agama yang senantiasa membimbing dan mengajar siswa dengan strategi dan metode yang sesuai serta dengan kesabaran. Peran guru agama di sini bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai orangtua di sekolah terlihat dari cara menasihati siswanya dengan penuh kesabaran dan selalu mengaitkan dengan akhlak. Hal tersebut tentunya akan membuat siswa lama kelamaan menjadi lebih mengenal agamanya dan berakhlak mulia. Pada saat saya menanyakan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa? Ibu Maryam menjawab hambatan yang biasanya terjadi dalam implementasi pendidikan agama islam di sekolah yaitu kurangnya waktu untuk pembelajaran, para siswa yang terkadang masih sering bermalas- malasan. Adapun tujuan dari implementasi pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berguna untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah, komunikasi yang baik antara guru dan wali murid, strategi dan metode yang di gunakan, serta adanya program khusus yaitu Bimtal (Bimbingan Mental) yang dibawah oleh guru PAI di SMK N 1 Makassar.

Berdasarkan apa yang ibu Maryam katakan, menurut saya prosesi pembentukan akhlak yang dilakukan di SMK N 1 Makassar sudah cukup efektif, akan tetapi kembali lagi kepada pembiasaan siswa tersebut apakah sudah menerapkan yang diajarkan oleh gurunya atau tidak sama sekali. Karena jika seorang siswa hanya belajar saja dan tidak menerapkannya pada kehidupan sehari-hari tentunya akan merugi dikemudian hari.

Pada umumnya guru menggunakan metode pembiasaan untuk melatih siswa agar memiliki akhlak yang baik seperti:

1. Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun
2. Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran saat di sekolah bahkan guru juga menekankan untuk membaca di rumah
3. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
4. Senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa
5. Menegurnya dengan bijak ketika siswa salah
6. Mengajarkan akhlakul karimah dengan bersifat jujur, disiplin, dan amanah
7. Mengajak siswanya untuk aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler

Pada saat mewawancarai beberapa siswa dari kelas X RPL dengan pertanyaan apakah guru PAI mengajar menggunakan strategi dan metode yang tidak membosankan, jawaban salah satu siswa bernama Khosiroh yaitu guru PAI mengajar dengan metode yang tidak membosankan akan tetapi terkadang saat memberikan tugas terlalu banyak dan sulit sehingga membuat kami malas untuk mengerjakan, waktu pelajaran agama pun juga juga terbatas membuat kami terkadang kurang memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa pemilihan metode dan strategi implementasi pembelajaran PAI sangatlah penting mengingat siswa yang masih perlu bimbingan terkadang merasa bosan dan memerlukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton. Begitu pula dengan pembentukan akhlak yang dilakukan dengan cara pembiasaan, dan selalu menasihati ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK N 1 Makassar adalah proses belajar mengajar yang ditekankan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam setiap hal yang dilakukannya. Pembentukan akhlak siswa yang dilakukan adalah menjadikan siswa lebih taat dalam beragama, dengan siswa yang religius maka terbentuklah perilaku/akhlak yang mandiri dalam bertindak, jujur dalam berkata dan saat mengerjakan tugas sekolah ataupun ujian serta disaat membeli makanan di kantin, disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah, taat kepada guru dan orangtua, mampu mendekatkan diri dengan Allah Swt dengan cara membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, melaksanakan sholat wajib, dan toleransi terhadap sesama serta menjaga lingkungan. Semua hal tersebut melibatkan semua siswa yang ada di SMK Negeri 1 Makassar.
2. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 1 Makassar adalah dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, dan toleransi, serta mempunyai sikap religius. Hal tersebut dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka pembentukan akhlak yang lebih dari sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya pun masih terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak siswa yaitu sarana dan prasana yang memadai sehingga kegiatan tersebut berjalan lancar dan mudah di SMK N 3 Metro, adanya dukungan dari guru dan orangtua siswa, kesadaran siswa untuk berperilaku baik dan memperbaiki diri setiap harinya, kerjasama yang baik antara guru dan siswa, terdapat motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar, adanya program tambahan seperti ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, sebagian dari siswa yang kurang sadar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. *Study Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Amos Neolaka, Grace A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2010.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Revisi Cet 5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fadila, Ulfa. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada MTs Pembangunan UIN Jakarta*. Jakarta: UIN Jakarta, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 25.
- Imron, Ali. -Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam. | *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (Desember 2018).
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maksudin. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2015.
- Ma'rifatani, Lisa'diyah. -Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. | *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology* 10, no. 2 (2018): 113.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurhasan. -Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang).*l Jurnal Al- Makrifat* 3, no. 1 (April 2018).
- Rizal Mz, Syamsul. -Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.*l Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (April 2018).'
- Santoso, Gina Ilmi. *Mimpi Meraih Bintang di Langit*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2015.
- Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi, ed. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011